

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia untuk dapat bertahan di tengah-tengah kompleksitas zaman. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan akan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perguruan tinggi merupakan tempat belajar mahasiswa yang umumnya ditafsirkan sebagai lembaga pendidikan tertinggi untuk mendidik para calon sarjana dalam bidang keilmuan tertentu. Melalui ini pula, para

mahasiswa dididik untuk menjadi seorang yang ahli professional dalam suatu ilmu atau bidang keahlian serta sanggup mengabdikannya guna kepentingan masyarakat dan bangsa.

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu universitas swasta terbaik di Indonesia yang membuka jurusan Pendidikan Akuntansi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi ini kembali mendapatkan status Akreditasi A untuk 5 tahun kedepan berdasarkan SK No : 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013 yang menandakan bahwa Program Studi Pendidikan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki kualitas yang sangat baik. Dengan status akreditasi ini, secara bersama-sama mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kualitas program studi yang lebih baik, profesional, dan lebih bermanfaat dalam mengabdikan ilmu yang dimiliki untuk kepentingan masyarakat dan bangsa.

Mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi tentu memiliki potensi dan kemampuan masing-masing. Perbedaan individu mahasiswa bisa berkaitan dengan kapasitas intelektual. Di tengah perbedaan kapasitas intelektual, mahasiswa tetap dituntut dapat meraih capaian belajar secara optimal dan maksimal. Kewajiban belajar bagi seorang mahasiswa merupakan harga mati. Ketika memilih jurusan dan program studi, mahasiswa diasumsikan telah memiliki minat dan motivasi untuk bergelut pada disiplin ilmu yang dipilihnya.

Persoalan yang terjadi, mahasiswa kerap kali kehilangan etos belajar saat menemui kesulitan memahami mata kuliah tertentu. Kemampuan belajar

dan memahami materi mata kuliah berbeda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Menghadapi kondisi tersebut, jalan pintas seringkali menjadi solusi, seperti *copy paste* tugas kuliah dan menyontek saat ujian *close book*. Mahasiswa yang umurnya telah berusia sekitar delapan belas tahun dikategorikan sebagai individu dewasa. Perilaku belajar selayaknya bukan karena tuntutan akademik, tetapi kebutuhan untuk mengembangkan diri. Bagi mahasiswa, kemandirian belajar merupakan keniscayaan. Menurut Mudjiman (2007:1), “kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar sendiri”.

<http://www.suamerdeka.com/index.php/read/cetak/2011/11/26/167780/Ke-mandirian-Belajar>

Kemandirian belajar siswa merupakan salah satu prinsip terpenting dalam psikologi pendidikan. Menurut Slavin, (2009:6) dalam bukunya Psikologi Pendidikan yang menyatakan bahwa:

Salah satu prinsip terpenting dalam psikologi pendidikan ialah bahwa guru tidak dapat hanya memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajar dengan cara-cara yang menjadikan informasi bermakna dan relevan bagi siswa, dengan memberi kesempatan kepada siswa menemukan atau menerapkan sendiri gagasan-gagasan, dan dengan mengajari siswa untuk mengetahui dan dengan sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan tangga untuk menuju

pemahaman yang lebih tinggi, namun siswa sendiri harus memanjat tangga itu.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa untuk berhasil mencapai prestasi belajar yang tinggi, sangat tergantung dari usaha mahasiswa itu sendiri, mahasiswa harus memiliki kemampuan belajar mandiri dengan cara membangun pengetahuan dalam pikiran, memanfaatkan kesempatan untuk menemukan atau menerapkan sendiri gagasan-gagasan dan menggunakan strategi belajar yang dimiliki. Dengan kata lain, kesadaran untuk belajar secara mandiri menjadi hal penting dalam pengembangan potensi akademik yang dimiliki mahasiswa. Motivasi sangat penting untuk menumbuhkan etos belajar. Kesulitan-kesulitan dalam belajar selayaknya tidak mematahkan arang untuk terus menguasai mata kuliah yang diajarkan. Untuk mencapai kemandirian belajar, mahasiswa dituntut dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya, dan mengaktualisasikan dirinya. Artinya, mahasiswa mampu memahami kemampuan belajarnya, baik kelebihan maupun kekurangannya. Mahasiswa pun menerimanya sebagai kenyataan objektif. Kekurangannya dalam kemampuan belajar perlu dicarikan pemecahan. Dalam hal ini, mahasiswa bisa mengarahkan dirinya agar kekurangannya itu tidak berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Kelebihan yang dimiliki seyogianya terus dijaga agar tidak mengalami penurunan. Dengan tujuan menguasai kompetensi dari mata kuliah, mahasiswa mau tidak mau harus membangun konsep belajarnya secara mandiri. Dengan memahami kemampuan belajar, mahasiswa bisa merumuskan cara belajar. Kesulitan

dalam memahami materi mata kuliah bukanlah alasan untuk menyerah dan putus asa.

Namun dalam kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum menerapkan konsep belajar aktif sehingga tingkat kemandirian belajar yang dimiliki mahasiswa cenderung rendah, demikian pula etos belajar yang dimiliki. Mahasiswa masih kurang dan cenderung pasif dalam mengoptimalkan kemampuan belajar yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari kurang aktifnya mahasiswa saat mengikuti perkuliahan. Mahasiswa yang seharusnya turut mendominasi kegiatan pembelajaran dengan aktif mengajukan pertanyaan dan masukan justru hanya pasif dalam mengikuti perkuliahan dan murni hanya berperan sebagai penerima materi pembelajaran itu sendiri. Hal ini akan menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran tersebut yang ditakutkan akan berdampak pada tingkat kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan soal-soal ujian nantinya yang tentunya juga akan berdampak pada hasil atau prestasi belajar yang dicapai mahasiswa.

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai kegiatan belajar yang didorong oleh kemauan dan kesadaran sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri. Mahasiswa dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa bergantung pada orang lain. Namun masih terdapat beberapa mahasiswa yang malas dalam belajar dan hanya akan belajar ketika akan ada ujian. Hal tersebut yang mengindikasikan rendahnya kemandirian belajar mahasiswa. Dengan mengamati permasalahan

ini masih belum diketahui pasti apakah generasi muda khususnya mahasiswa semuanya rata-rata mempunyai kemandirian dalam belajar, itulah yang akhirnya menimbulkan kesenjangan dalam pendidikan.

Menurut Hamalik (2000:159), “faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang antara lain adalah faktor psikologis, fisiologis, dan lingkungan”. Faktor psikologis meliputi intelegensi, bakat, dan minat. Faktor fisiologis, meliputi sakit dan cacat tubuh. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor lingkungan. faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dimana mahasiswa tumbuh dan berkembang. Selain potensi yang dimiliki sejak lahir, perkembangan kemandirian juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya.

Dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut. Kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut yang melihat, merasakan, dan melakukan aktivitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

Lingkungan belajar merupakan faktor yang menjadi salah satu faktor penting dimana anak didik tumbuh dan berkembang di lingkungan tersebut

sehingga juga berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar. Menurut Munib (2004:76), “Penanaman tingkah laku yang baik, pertama melalui lingkungan keluarga, terutama orang tua dengan mengajarkan bertutur kata yang sopan dan halus terhadap orang lain, dan memberikan pelajaran untuk menambah pengetahuan anak didik. Kedua lingkungan sekolahnya melalui pendidikan yang diperoleh di sekolahnya. Ketiga adalah lingkungan pergaulan (masyarakat) melalui interaksi dan berkomunikasi dengan sesama serta pengetahuan dan pemahaman anak didik, misalnya di sekitar rumah.” Fungsi lingkungan belajar menurut Tirtarahardja dan La Sulo (2005:164), bahwa:

Fungsi lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang optimal.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yang lain adalah faktor yang berasal dari diri murid atau faktor psikologis, diantaranya adalah minat dan bakat. Minat dan bakat yang dimiliki seorang individu akan dapat ia gunakan guna mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki, sehingga individu dapat bersikap kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang yang ingin mempunyai kemandirian dalam proses pembelajaran harus bisa untuk bersikap kreatif, karena dengan mempunyai kreativitas maka seseorang itu dapat mengembangkan ide-ide yang dimiliki sehingga mahasiswa tidak hanya menerima apa saja yang diberikan oleh dosen tetapi dapat memberikan sumbangan yang sifatnya membangun. Menurut Drevdahl (dalam Elizabeth B. Hurlock, 2004: 4): “Kreativitas adalah

kemampuan seseorang untuk dapat menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya”.

Berdasarkan uraian tentang pengertian kreativitas di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang mana sikap tersebut mampu menciptakan suatu eksperimen-eksperimen yang sifatnya baru.

Kemandirian belajar juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator pencapaian keberhasilan dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan maka perlu ditumbuhkan dan dikembangkannya kemandirian belajar yang tentunya didorong oleh adanya lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif serta memiliki kreativitas dalam belajar.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2011”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemahaman belajar sebagian besar mahasiswa terhadap materi perkuliahan dikarenakan kurang aktifnya mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, masih banyak mahasiswa yang tidak ada kemauan untuk berfikir, membaca, kurang disiplin belajar dan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen serta masih bergantung dengan orang lain dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurang aktifnya mahasiswa dalam perkuliahan, masih adanya rasa malas mahasiswa dalam berfikir, membaca, disiplin, mengerjakan tugas dan ketergantungan dengan orang lain mungkin berkaitan dengan tinggi rendahnya tingkat kemandirian belajar mahasiswa.
3. Tinggi rendahnya kemandirian belajar mahasiswa mungkin berkaitan dengan lingkungan belajar dan kreativitas belajar mahasiswa itu sendiri. Berkaitan dengan hal ini, muncul pertanyaan apakah lingkungan belajar dan kreativitas belajar mahasiswa akan mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempermudah arah dan maksud penelitian ini dilakukan, maka masalah tersebut dibatasi sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar mahasiswa yang mencakup indikator berupa

kepercayaan diri, keaktifan dalam belajar, disiplin dalam belajar, tanggung jawab dalam belajar dan motivasi dalam belajar.

2. Kreativitas belajar yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada kreativitas belajar mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran yang ditempuh oleh mahasiswa dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa di mana mencakup aspek indikator berupa rasa keingintahuan terhadap masalah, kemampuan mengajukan pertanyaan, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, kemampuan untuk mengajukan pendapat, daya imajinasi yang kuat, kemampuan mengajukan pemikiran atau gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain, dapat bekerja sendiri, senang mencoba hal-hal baru, dan kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan.
3. Lingkungan belajar yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada kondisi lingkungan belajar dalam proses pembelajaran guna mengetahui pengaruhnya terhadap tinggi rendahnya kemandirian belajar mahasiswa yang mencakup indikator lingkungan belajar di keluarga, sekolah atau kampus, dan di lingkungan masyarakat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Lingkungan Belajar berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Progdi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011?
2. Apakah Kreativitas Belajar berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Progdi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011?
3. Apakah Lingkungan Belajar dan Kreativitas Belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Progdi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tujuan diadakannya penelitian ini. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMS Progdi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kreativitas Belajar terhadap Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMS Progdi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011.
3. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh antara Lingkungan Belajar dan Kreativitas Belajar terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMS Progdi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan baik bagi ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai pengaruh lingkungan belajar dan kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya tentang lingkungan belajar dan kreativitas belajar pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2011.
 - c. Sebagai sumber informasi atau bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan serta sebagai masukan dalam pengembangan belajar.
 - d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis.

- a. Menyebarluaskan informasi mengenai pengaruh lingkungan belajar dan kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011.
- b. Sebagai pendidik maka pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada masyarakat luas utamanya peserta didik mengenai pengaruh lingkungan belajar dan kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa.